

PERBANDINGAN TERAPI MUROTTAL DENGAN MUSIK KLASIK TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI SECTIO CESAREA

Tita Suwanti¹, Vivi Silawati², Bunga Tiara Carolin³

^{1,2,3}Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional
Jl. Harsono RM No. 1 Ragunan, Jakarta Selatan 12550

e-mail : titasuwanti@gmail.com, vivi.sila@civitas.unas.ac.id (korespondensi),
bunga.tiara@civitas.unas.ac.id

Artikel Diterima : 14 Agustus 2022, Direvisi : 8 September 2022, Diterbitkan : 27 September 2022

ABSTRAK

Pendahuluan: Ibu yang melahirkan dengan tindakan *section cesarea* tidak saja menimbulkan gangguan fisik juga menimbulkan gangguan psikologis salah satunya menimbulkan kecemasan. Salah satu upaya terapi untuk mengurangi kecemasan yaitu dengan pemberian murottal Al Qur'an dan terapi musik klasik. Berdasarkan Kemenkes RI (2019), data kecemasan ibu hamil pada trimester III dalam menghadapi persalinan sekitar 28,7%. Sedangkan di Provinsi Jawa Barat ditemukan 4,97%. **Tujuan :** Untuk mengetahui perbandingan terapi murottal dan musik klasik terhadap tingkat kecemasan pada pasien *pre operasi sectio cesarea*. **Metodologi :** *quasi eksperimental desain* dengan rancangan *two group pretest and posttest design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 ibu yang mau melahirkan secara SC dengan kriteria inklusi dan eksklusi dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)*. **Hasil :** Hasil dari analisis univariat kecemasan pasien *pre operasi sectio cesarea* sebelum diberikan terapi murottal mean 22,54 dan sesudah sesudah mean 17,88. Kecemasan pasien *pre operasi sectio cesarea* sebelum diberikan terapi musik klasik mean 22,50 dan sesudah mean 21,23. Hasil analisis bivariat nilai mean pada kecemasan pasien *pre operasi sectio cesarea* sesudah diberikan terapi murottal sebesar 17,04 dan nilai mean pada kecemasan pasien *pre operasi sectio cesarea* sesudah musik klasik sebesar 35,96 dengan *p value* 0,000. **Simpulan dan Saran :** Pemberian terapi murottal lebih efektif menurunkan kecemasan pasien *pre operasi sectio cesarea*. diharapkan terapi murattal Al-Qur'an maupun terapi musik klasik dapat dipertimbangkan untuk diterapkan sebagai suatu tindakan dalam mengatasi respon cemas pada pasien khususnya pada ibu *pre operasi sectio cesarea*.

Kata Kunci : terapi murottal, terapi musik klasik, tingkat kecemasan, *pre operasi sectio cesarea*

ABSTRACT

Background: Mothers who give birth by caesarean section not only cause physical disorders but also cause psychological disorders, one of which causes anxiety. One of the therapeutic efforts to reduce anxiety is by giving murottal Al Qur'an and classical music therapy. Based on the Indonesian Ministry of Health (2019), data on the anxiety of pregnant women in the third trimester in dealing with anxiety is around 28.7%. while in West Java Province found 4.97%.

Objective: To determine the comparison of murottal therapy with classical music on the level of anxiety in preoperative cesarean section patients. **Methodology:** Quasi experimental research design with two group pretest and posttest design. The sample in this study to 52 mother who wanted to give birth by section cesarea with inclusion criteria with total sampling technique. The research instrument used the Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A) questionnaire.

Results: The results of the univariate analysis of anxiety of preoperative cesarean section patients before murottal therapy was given a mean of 22.54 and after a mean of 17.88. Anxiety of preoperative cesarean section patients before classical music therapy was given a mean of 22.50 and after a mean of 21.23. The results of the bivariate analysis mean that the anxiety of preoperative sectio cesarean patients after being given murottal therapy was 17.04 and after classical music was 35.96 with a p value of 0.000. **Conclusions and Suggestions:** murottal therapy is more effective in reducing anxiety in patients with preoperative of cesarean section. It is hoped that murattal Al-Qur'an therapy and classical music therapy can be considered to be applied as an action in overcoming the anxious response in patients, especially in mothers with preoperative cesarean section.

Keywords: murottal therapy, classical music therapy, anxiety levels, preoperative cesarean section

PENDAHULUAN

Kelahiran *caesar* didefinisikan sebagai kelahiran janin melalui insisi pada dinding abdomen (laparotomi) dan dinding uterus (histerotomi). Menurut Rasjidi (2019), menambahkan ibu yang melahirkan dengan tindakan *section caesarea* tidak saja menimbulkan risiko medis tapi juga risiko psikologis salah satunya menimbulkan kesulitan dekat dengan bayinya. Bahkan jarang bisa menyusui dibandingkan dengan melahirkan normal karena rasa tidak nyaman akibat *section caesarea*. Hal ini dapat menimbulkan terjadinya kecemasan

Menurut Rahmaiah (2018), mengatakan bahwa setiap menghadapi operasi selalu menimbulkan ketakutan dan kecemasan pada pasien. Kondisi psikologis ibu hamil dapat merasa cemas dan takut akan hal-hal yang mungkin akan terjadi, baik pada diri ibu maupun pada bayinya.

Berdasarkan data kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Negara maju sekitar 7-20% dan di Negara berkembang sekitar lebih dari 20% (Biaggi, *et al.*, 2017). Sementara itu, menurut Kemenkes RI (2019) di Indonesia terdapat sekitar 28,7% ibu hamil yang mengalami kecemasan pada trimester III dalam menghadapi persalinan, sedangkan di Provinsi Jawa Barat ditemukan 4,97% ibu hamil yang mengalami kecemasan pada trimester III dalam menghadapi persalinan.

Menurut Kartono (2019) faktor penyebab terjadinya kecemasan diantaranya kecemasan terhadap dirinya sendiri seperti takut mati, takut berpisah dengan bayi (trauma kelahiran), cemas terhadap kesehatan, cemas terhadap rasa nyeri saat persalinan, kemungkinan komplikasi saat hamil atau bersalin, cemas disebabkan rasa bersalah pada ibu, khawatir tidak segera mendapat pertolongan dan perawatan saat melahirkan. Faktor kecemasan yang kedua yaitu secara tidak langsung berhubungan

dengan persalinannya seperti: masalah rumah tangga, pekerjaan suami, masalah hubungan seksual, bentuk tubuh setelah melahirkan, takut suami tidak hadir pada saat persalinan, takut beban hidup semakin berat, takut akan tanggung jawab sebagai ibu, dan sebagainya. Faktor ketiga yaitu berhubungan dengan anak dalam kandungannya seperti bayi cacat, takut bayi bernasib buruk karena dosa, kematian di dalam kandungan, takut jenis kelamin dan keadaan bayi tidak sesuai dengan harapan.

Dampak yang terjadi jika mengalami kecemasan yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan adanya perubahan secara fisik maupun psikologis yang akhirnya dapat meningkatkan kerja saraf simpatis dan akan terjadi peningkatan denyut jantung, frekuensi nafas, tekanan darah, keringat dingin, merasa mulas, gangguan perkemihan dan secara umum mengurangi tingkat energi pada pasien sehingga merugikan pasien itu sendiri (Fidayanti, 2019).

Salah satu upaya terapi untuk mengurangi kecemasan pada ibu pre operasi *sectio caesarea* adalah dengan memberikan terapi non farmakologi dalam bentuk distraksi agar pasien dapat rileks dan dapat mengalihkan rasa cemas yang akan dihadapi pada saat operasi yang akan dihadapinya. Terapi yang dapat digunakan yaitu dengan pemberian murottal Al Qur'an. Kinoysan (2015), mengatakan bahwa Al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit hati ataupun jiwa, seperti kecemasan, kegundahan hati dan kesedihan. Proses tersebut terjadi karena adanya getaran suara bacaan Al-qur'an akan ditangkap oleh daun telinga yang menuju otak tepatnya di area pendengaran. Apabila mendengarkannya dengan penuh keikhlasan dan kerendahan hati, maka akan menimbulkan suasana hati yang positif. Sesuai dengan hasil penelitian Azzahroh, *et al.* (2019) didapatkan hasil terdapat

perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an.

Rahmaiah (2019), mengatakan bahwa setiap menghadapi operasi selalu menimbulkan ketakutan dan kecemasan pada pasien yang umum diantaranya takut anastesinya (tidak bangun lagi), takut nyeri akibat luka operasi, takut terjadi perubahan fisik menjadi buruk atau tidak berfungsi normal, takut operasi gagal, takut mati dan lain-lain. Kecemasan yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan adanya perubahan secara fisik maupun psikologis. Salah satu teknik distraksi yang bisa digunakan yaitu murottal Al-Qur'an. Murottal Al-Qur'an merupakan rekaman suara Al-Qur'an yang dilantunkan oleh seorang Qori (Potter dan Perry, 2018).

Firdayanti (2019) mengatakan bahwa suara dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas, dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah, memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktifitas gelombang otak. Menurut Abdurrochman (2019) murottal bekerja pada otak dimana ketika didorong dengan rangsangan terapi murottal maka otak akan memproduksi zat kimia yang disebut *zat neuropeptide*. Molekul ini akan menyangkut kedalam reseptor-reseptor dan memberikan umpan balik berupa kenikmatan dan kenyamanan.

Selain pemberian murottal Al Qur'an, musik klasik ternyata dapat menurunkan kecemasan pada ibu bersalin pre operasi *sectio caesarea*. Menurut Musbikin (2019) musik dapat mempengaruhi gelombang dalam otak hingga meningkatkan daya berpikir dan ketajaman berkonsentrasi lebih tinggi. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa pada gelombang nada rendah seseorang dapat

berada pada level ketenangan untuk bisa melakukan meditasi secara baik sehingga menimbulkan terjadinya relaksasi otot dan menekan emosi yang bisa dimanfaatkan untuk mengurangi kecemasan dan rasa takut

Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Purwaningrum (2018) menunjukkan bahwa pemberian terapi musik selama 30 menit lebih efektif menurunkan kecemasan pada pasien *pre* operasi *sectio caesaria* dibandingkan dengan pemberian terapi musik selama 15 menit. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian Emilda (2019) dalam penelitiannya dengan pemberian terapi music klasik selama 30 menit dapat menurunkan kecemasan pada ibu pre operasi *sectio caesarea* dengan hasil sebelum diberikan perlakuan didapatkan nilai rata-rata 68,29 artinya berada pada kategori cemas sedang (50-69) dan sesudah diberikakan perlakuan didapatkan nilai rerata 27,38 artinya dengan kategori tidak cemas (20-30).

Menurut Musbikin (2019) musik dapat mempengaruhi gelombang dalam otak hingga meningkatkan daya berpikir dan ketajaman berkonsentrasi lebih tinggi. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa pada gelombang nada rendah seseorang dapat berada pada level ketenangan untuk bisa melakukan meditasi secara baik. Musik juga akan mempengaruhi ambang munculnya stress dan tekanan psikis lainnya, menyokong terjadinya relaksasi otot dan menekan emosi sehingga dimanfaatkan untuk mengurangi kecemasan dan rasa takut. Musik dapat mempengaruhi ambang munculnya stress dan tekanan secara psikis yang lain, meningkatkan terjadinya relaksasi otot dan menekan emosi sehingga menimbulkan efek ketenangan.

Pemberian terapi musik klasik membuat seorang menjadi rileks, menimbulkan rasa aman dan sejahtera,

melepaskan rasa gembira dan sedih, melepaskan rasa sakit dan menurunkan tingkat stress. Hal tersebut terjadi karena adanya penurunan *Adrenal Corticotropin Hormone* (ACTH) yang merupakan hormon stres. Semua intervensi akan sangat berhasil bila dilakukan sebelum nyeri menjadi lebih parah, dan keberhasilan terbesar sering di capai jika beberapa intervensi di terapkan secara simultan (Solehati & Kosasih, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Graha Juanda Kota Bekasi pada bulan April 2022 tercatat yang jumlah persalinan pada tahun 2019 sebanyak 1.269 dengan jumlah ibu bersalin secara SC sebanyak 1.235 (97,3%), tahun 2020 jumlah persalinan sebanyak 1.306 dengan jumlah ibu bersalin secara SC sebanyak 1.286 (98,5%), sementara itu tahun 2021 jumlah persalinan sebanyak 1.283 dengan jumlah ibu bersalin secara SC sebanyak 1.263 (98,4%), hal ini menandakan bahwa setiap tahunnya jumlah ibu bersalin secara SC terus meningkat. Banyaknya pasien dengan persalinan SC perlu diketahui tingkat kecemasannya. Berdasarkan hasil wawancara pada 10 responden yang akan dilakukan operasi *sectio caesarea* terdapat 7 ibu merasa cemas ditandai dengan ibu mengeluh susah tidur, sering kencing bahkan selalu menanyakan apabila sudah dilakukan operasi *sectio caesarea* apakah akan menimbulkan komplikasi.

Selama ini dirumah sakit tersebut pemberian terapi murottal Al-Qur'an maupun musik klasik belum dijadikan sebagai intervensi, akan tetapi sebagian bidan pernah menganjurkan pada pasien untuk mendengarkan murottal Qur'an bagi yang muslim dan terapi musik klasik bagi yang non muslim akan tetapi tidak difokuskan sebagai terapi khususnya untuk mengurangi tingkat kecemasan pada ibu pre operasi *section caesarea*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Perbandingan Terapi Murottal dengan Musik Klasik Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien *Pre operasi sectio caesarea* di Rumah Sakit Graha Juanda Kota Bekasi Tahun 2022".

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimental desain*. Rancangan yang digunakan adalah rancangan penelitian *two group pretest and posttest design* dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang akan menghadapi persiapan pre operasi *section caesarea* di Rumah Sakit Graha Juanda. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* yakni dengan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 52 responden ibu hamil trimester III dengan kriteria inklusi adalah ibu yang beragama islam (untuk murottal) dan beragama non muslim (untuk musik klasik), ibu yang pertama kali akan dilakukan operasi *section caesarea*, ibu yang kooperatif, dan bersedia menjadi responden secara tertulis. Instrument penelitian ini berupa lembar kuesioner HARS.

HASIL

Tabel 1. Hasil Uji Statistic Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Tingkat Rata-Rata Kecemasan Pasien *Pre Operasi Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Graha Juanda Kota Bekasi Tahun 2022

Variabel	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	<i>p</i> value
Terapi Murottal	26	13,50	351,00	-	
Pre-Test	0	0,00	0,00	4,4	0,000
- Post				69	

Test	Ties	0
Total	26	

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil 26 pasien *pre operasi sectio cesarea* dengan hasil kecemasan setelah pemberian terapi *murottal* lebih rendah dibandingkan sebelum diberikan terapi *murottal*. Hasil uji beda menggunakan *uji wilcoxon* memiliki ρ value 0,000 ($< 0,05$) artinya terdapat perbedaan penurunan rata-rata kecemasan pasien *pre operasi sectio cesarea* sebelum dan sesudah terapi *murottal*.

Tabel 2. Hasil Uji Statistic Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Rata-Rata Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Cesarea di Rumah Sakit Graha Juanda Kota Bekasi Tahun 2022

Variabel	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	ρ value
Terapi Musik Klasik	24	12,50	300,00	-	0,000
Pre-Test	0	0,00	0,00	4,4	
Post-Test	2			43	
Total	26				

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil 24 pasien *pre operasi sectio cesarea* dengan hasil kecemasan setelah pemberian terapi musik klasik lebih rendah dibandingkan sebelum diberikan terapi musik klasik dan 2 pasien *pre operasi sectio cesarea* tidak mengalami perubahan tingkat kecemasan. Hasil uji beda menggunakan *uji wilcoxon* memiliki ρ value 0,000 ($< 0,05$) artinya terdapat perbedaan penurunan rata-rata kecemasan pasien *pre operasi sectio cesarea* sebelum dan sesudah terapi musik klasik

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Perbedaan Pengaruh Pemberian Terapi Murottal dan Musik Klasik Terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Cesarea

di Rumah Sakit Graha Juanda Kota Bekasi Tahun 2022

Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Cesarea	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	ρ value
Terapi Murottal	26	17,04	443,00	-	0,000
Terapi Musik Klasik	26	35,96	935,00	4,5	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan peringkat rata-rata (*mean rank*) kecemasan setelah diberikan terapi *murottal* sebesar 17,04 dan setelah diberikan terapi musik klasik sebesar 35,96. Hasil uji beda setelah diberikan terapi *murottal* dan terapi musik klasik menggunakan *Mann-Whitney Test* memiliki ρ value 0,000 ($< 0,05$) artinya terdapat perbedaan penurunan kecemasan pada pasien *pre operasi sectio cesarea* antara terapi *murottal* dengan musik klasik di Rumah Sakit Graha Juanda Kota Bekasi Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Hail penelitian menunjukkan jumlah responden penelitian adalah 26 orang pada pasien *pre operasi sectio cesarea* dengan hasil kecemasan setelah pemberian terapi *murottal* lebih rendah dibandingkan sebelum diberikan terapi *murottal*. Hasil uji beda menggunakan *uji wilcoxon* memiliki ρ value 0,000 ($< 0,05$) artinya terdapat perbedaan penurunan rata-rata kecemasan pasien *pre operasi sectio cesarea* sebelum dan sesudah terapi *murottal* di Rumah Sakit Graha Juanda Kota Bekasi Tahun 2022.

Risnawati (2017) mengatakan bahwa mendengarkan ayat-ayat suci Al-qur'an, seorang muslim baik mereka yang berbahasa Arab maupun bukan, akan terasa lebih indah dan menyentuh apabila dilagukan dengan irama yang indah, sehingga dengan memberikan terapi *murottal Qur'an* pada ibu bersalin dapat membantu ibu dalam mengurangi nyeri persalinan.

Heru (2019) mengemukakan bahwa lantunan Al-Qur'an secara fisik

mengandung unsur suara manusia, sedangkan suara manusia merupakan instrumen penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak

Peneliti berasumsi terapi murottal memberikan pengaruh positif mengenai kecemasan ibu *pre operasi sectio cesarea*, karena dengan terapi ini dapat mendekatkan idiri kita kepada Allah SWT. Terjadinya penurunan kecemasan pasien *pre operasi sectio cesarea* sebelum dan sesudah terapi murottal hal ini disebabkan oleh karena melalui terapi murottal perasaan ibu menjadi lebih tenang, rileks, lebih bisa berfikir positif dan optimis. Selain itu ibu menyatakan lebih ikhlas dan pasrah atas kehendak Allah SWT dengan apapun yang akan terjadi selama menjalani persalinan dan senantiasa selalu berdoa untuk keselamatan diri dan bayinya agar diberi kelancaran pada saat proses persalinan.

Hasil penelitian menunjukkan jumlah responden penelitian adalah 24 orang pada pasien *pre operasi sectio cesarea* dengan hasil kecemasan setelah pemberian terapi musik klasik lebih rendah dibandingkan sebelum diberikan terapi musik klasik dan 2 pasien *pre operasi sectio cesarea* tidak mengalami perubahan tingkat kecemasan. Hasil uji beda menggunakan uji wilcoxon memiliki \square value 0,000 ($< 0,05$) artinya terdapat perbedaan penurunan rata-rata kecemasan pasien *pre operasi sectio cesarea* sebelum dan sesudah terapi musik klasik.

(Natalina, 2019) mengemukakan musik bersifat teraupetik artinya dapat

menyembuhkan, salah satu alasannya karena musik menghasilkan rangsangan ritmis yang kemudian di tangkap melalui organ pendengaran dan di olah dalam system saraf tubuh dan kelenjar otak yang selanjutnya mereorganisasi interpretasi bunyi ke dalam ritme internal pendengarnya. Ritme internal ini mempengaruhi metabolisme tubuh manusia sehingga prosesnya berlangsung dengan lebih baik menjadi lebih tangguh terhadap serangan penyakit.

Pemberian terapi musik klasik membuat seorang menjadi rileks, menimbulkan rasa aman dan sejahtera, melepaskan rasa gembira dan sedih, melepaskan rasa sakit dan menurunkan tingkat stress. Hal tersebut terjadi karena adanya penurunan *Adrenal Corticotropin Hormone* (ACTH) yang merupakan hormon stres. Semua intervensi akan sangat berhasil bila dilakukan sebelum nyeri menjadi lebih parah, dan keberhasilan terbesar sering di capai jika beberapa intervensi di terapkan secara simultan (Solehati & Kosasih, 2018).

Peneliti berasumsi adanya penurunan kecemasan pasien *pre operasi sectio cesarea* sebelum dan sesudah terapi musik klasik, hal ini disebabkan oleh karena musik memiliki sifat yang universal dan sangat mudah diterima oleh organ pendengaran dan tidak dibatasi pula oleh fungsi intelektual. Pada dasarnya semua jenis musik sebenarnya dapat digunakan dalam usaha menurunkan kecemasan. Musik klasik sering menjadi acuan karena berirama tenang dan mengalun lembut, melalui musik klasik dapat menciptakan rasa rileks sehingga memberikan perasaan nyaman, mengurangi respon stres, khususnya stres ringan, memberikan ketenangan, dan mengurangi ketegangan.

Berdasarkan hasil peringkat rata-rata (*mean rank*) kecemasan setelah diberikan terapi murottal sebesar 17,04 dan setelah diberikan terapi musik klasik sebesar 35,96.

Hasil uji beda setelah diberikan terapi murottal dan terapi musik klasik menggunakan *Mann-Whitney Test* memiliki ρ value 0,000 ($< 0,05$) artinya terdapat perbedaan penurunan kecemasan pada pasien *pre operasi sectio cesarea* antara terapi murottal dengan musik klasik.

Rosalina (2017) mengatakan bahwa ketika diperdengarkan murottal Al-Qur'an, maka neuropeptide akan diproduksi oleh otak sehingga mengurangi ketegangan emosi, memberikan rasa nyaman dan relaks. Hajiri, *et al.* (2019) menambahkan bahwa murottal Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pengingat terhadap Allah SWT hingga koping yang positif akan terbentuk. Lantunan ayat suci dengan intensitas suara 50 desibel dapat berfungsi sebagai terapi yang berdampak positif bagi tubuh manusia. Menurut Aziza, *et al.* (2019) intensitas suara tersebut dapat menimbulkan kenyamanan untuk siapa saja yang mendengarkannya, baik yang paham atau tidak arti dari murottal Al-Qur'an tersebut. Otak kemudian akan memproduksi analgesic opioid natural endogen yang berfungsi untuk memblokir *nociceptor* nyeri.

Sementara itu pemberian terapi musik klasik menurut Solehati & Kosasih (2018) membuat seorang menjadi rileks, menimbulkan rasa aman dan sejahtera, melepaskan rasa gembira dan sedih, melepaskan rasa sakit dan menurunkan tingkat stress. Hal tersebut terjadi karena adanya penurunan *Adrenal Corticotropin Hormone* (ACTH) yang merupakan hormon stres. Semua intervensi akan sangat berhasil bila dilakukan sebelum nyeri menjadi lebih parah, dan keberhasilan terbesar sering di capai jika beberapa intervensi di terapkan secara simultan.

Peneliti berasumsi, ada perbedaan penurunan kecemasan pada pasien *pre operasi sectio cesarea* terhadap kelompok terapi murottal dan kelompok terapi musik

klasik dimana pemberian terapi murottal dapat menurunkan kecemasan lebih banyak dibandingkan dengan pemberian terapi musik klasik, karena terapi murottal memiliki kemampuannya dalam membentuk koping baru untuk mengatasi kecemasan dalam menghadapi persalinan. Kebutuhan terbesar adalah kekuatan penyokong yaitu realitas kesadaran terhadap Allah SWT, dengan terapi murottal maka kualitas kesadaran seseorang akan kepasrahan kepada Alla SWT akan meningkat, baik orang tersebut mengetahui arti Al Quran atau tidak. Sementara itu terapi musik memang dapat menurunkan tingkat kecemasan, akan tetapi setelah terapi musik selesai dilaksanakan, pasien kembali dihadapkan pada kenyataan stesor yang akan dihadapinya, sehingga rasa cemas kembali meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada kelompok terapi murottal diketahui tingkat rata-rata kecemasan sebelum yaitu 22,54 dan sesudah yaitu 17,88 dengan selisih tingkat rata-rata kecemasan sebesar 4,66. Pada kelompok terapi musik klasik diketahui tingkat rata-rata kecemasan sebelum yaitu 22,50 dan sesudah yaitu 21,23 dengan selisih tingkat rata-rata kecemasan sebesar 1,27. Terdapat perbedaan penurunan kecemasan pada pasien *pre operasi sectio cesarea* antara terapi murottal dengan musik klasik dengan ρ value = 0,000.

Saran

Terapi murattal Al-Qur'an maupun terapi musik klasik berpengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan, sehingga diharapkan terapi ini dapat dipertimbangkan untuk diterapkan sebagai suatu tindakan dalam mengatasi respon cemas pada pasien khususnya pada ibu pre operasi SC. Pada ibu pre op section cesarea sendiri, harus yakin

bahwa operasi dilakukan sesuai dengan SOP sehingga segala resiko dapat dihindari. Disamping itu, harus lebih yakin dan ikhlas kepada Allah SWT atas segala yang terjadi setelahnya.

KEPUSTAKAAN

- Azizah, N., Rosyidah, R., Destiana, E., (2020), Murottal Al-Qur'an Surat Arrahman dan Inhalasi Aromaterapi Lavender (*Lavendula Augustifolia*) dalam Nyeri Persalinan kala 1 Fase Aktif, *Jurnal Midpro*, Volume 12 No.1, hal 10-17
- Azzahroh, P., Hanifah, A., Nurmawati., (2019), Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien *Pre* Operasi *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Ridhoka Salma Cikarang Tahun 2019, *Journal for Quality in Women's Health* Vol. 3 No. 2 pp. 127-132 p-ISSN: 2615-6660 | e-ISSN: 2615-6644 DOI: 10.30994/jqwh.v3i2.61
- Emilda, A.S., (2019), Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Ibu *Pre* Operasi *Sectio Caesarea*, *Naskah Publikasi*, Poltekkes Kemenkes Aceh.
- Firdayanti., (2019), *Terapi Nyeri Persalinan Non Farmakologi volume II*. Makassar, Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar
- Hajiri, F., Pujiastuti, S. E., & Siswanto, J. (2019). Terapi Murottal dengan Akupresur Terhadap Tingkat Kecemasan Dan Kadar Gula Darah pada Pasien Dengan Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(2), 146–159.
- Heru., (2019), *Ruqyah Syar'i Berlandaskan Kearifan Local*. Artikel,
- Kinoysan, (2018), *Love Banget sama Al-Qur'an Buat Kamu yang Pingin Kenal Banget Sama Al-Qur'an*, Pustaka Oasis, Jakarta
- Musbikin, I., (2019), *Kehebatan Musik Untuk Mengasah Kecerdasan Anak*, Power Books Ihdina, Yogyakarta.
- Natalina., (2019), *Terapi Musik (Bidang Keperawatan)*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Potter., Perry, A.G., (2017), *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. EGC, Jakarta
- Purwaningrum, A., (2018), Pengaruh Waktu Pemberian Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Pre* Operasi *Sectio Caesaria* Di Ruang Bersalin Rsud Kota Madiun, *Skripsi*, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun
- Ramaiah, S., (2019), *Kecemasan, Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*, Bina Rupa Aksara, Jakarta
- Rasjidi, I., (2019), *Deteksi dan Skrining Pencegahan Kanker pada wanita*, CV AgungSeto, Jakarta
- Risnawati., (2017), Efektif Murottal dan Terapi Music Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Semester VII, *Skripsi*, UIN Alaudin Makassar
- Setyowati, A., (2021), Aplikasi Terapi Murottal Surah Maryam untuk Mengurangi Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III, *Karya Tulis ilmiah*, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Solehati, T., Kosasih, C.E., (2018), *Konsep dan Aplikasi Relaksasi dalam Keperawatan Maternitas*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Trappe, H.-J. (2017). Role of music in intensive care medicine.

http://trainermuslim.com/feed/rss,
Diunduh tanggal 27 April 2022.

*International Journal of Critical
Illness and Injury Science*, 2(1), 27–
31. [https://doi.org/10.4103/2229-
5151.94893](https://doi.org/10.4103/2229-5151.94893)